

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan satu-satunya wilayah di Sumatera yang memiliki hutan kerangas yang sangat luas, seperti yang umum dijumpai di daerah Kalimantan (MacKinnon *et al.* 2000). Hutan kerangas dapat dijumpai di beberapa daerah di Kabupaten Bangka salah satunya adalah di Dusun Tuing, Desa Mapur Kecamatan Riau Silip. Dusun Tuing memiliki luasan wilayah  $\pm 3000$  ha, dimana  $\pm 300$  ha wilayah tersebut termasuk kawasan hutan kerangas (Sunaidi 6 Januari 2018, Komunikasi pribadi).

Hutan kerangas merupakan tipe hutan yang dicirikan dengan tanah yang kaya pasir kuarsa, miskin zat hara, memiliki pH 4-5 dan mudah mengering (Irwan 2010; Ruslan 2012; Kissinger 2013). Kondisi hutan kerangas yang ekstrim tersebut mendukung adanya keunikan adaptasi pada tumbuhan (Sigit 2014). Salah satu contoh tumbuhan yang unik di hutan kerangas yaitu *Nepenthes*.

Keunikan dari *Nepenthes* yaitu pada bentuk, ukuran dan corak warna kantongnya yang memiliki nilai seni yang artistik sehingga berpotensi untuk dijadikan tanaman hias. Kantong *Nepenthes* terbentuk dari modifikasi daunnya. Hal tersebut bertujuan memenuhi kebutuhan nutrisi yang kurang akibat kondisi lingkungan yang ekstrim (Mansur 2012).

Faktor yang mempengaruhi keberadaan *Nepenthes* di hutan kerangas Dusun Tuing yaitu faktor manusia. Faktor manusia terdiri atas alih fungsi lahan yang dikonversikan menjadi areal perkebunan kelapa sawit, degradasi akibat kebakaran hutan dan eksploitasi *Nepenthes* yang berlebihan untuk berbagai kepentingan. Kissinger *et al.* (2013) menambahkan, kawasan hutan kerangas dikategorikan *The International Union For The Conservation of Nature* (IUCN) dengan status rawan (*vulnerable*). Hal tersebut berdampak pada jumlah populasi *Nepenthes* di alam yang semakin menurun. *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES) mengategorikan 2 spesies *Nepenthes* dari 103

spesies *Nepenthes* yang dipublikasikan masuk dalam Appendix I, sedangkan sisanya berada dalam Appendix II (CITES 2008; Dariana 2009).

Kissinger (2013) menyatakan bahwa salah satu informasi penting yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan yang baik terhadap sumberdaya tumbuhan adalah teridentifikasinya karakteristik habitat atau lingkungan tumbuhnya, sehingga nantinya akan menjadi dasar bagi tindakan pembudidayaan atau penangkaran di habitat aslinya. Data mengenai karakteristik habitat *Nepenthes* khususnya di hutan kerangas Dusun Tuing belum pernah dilaporkan sehingga perlu adanya penelitian untuk mendukung upaya konservasinya di hutan kerangas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ancaman keberadaan *Nepenthes* di hutan kerangas Dusun Tuing semakin meningkat, sehingga jumlah populasinya semakin menurun. Namun pendataan jenis-jenis dan karakteristik habitat *Nepenthes* di hutan kerangas Dusun Tuing untuk mendukung upaya konservasinya belum pernah dilakukan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendata jenis-jenis *Nepenthes* dan mengkarakterisasi habitat *Nepenthes* di kawasan hutan kerangas Dusun Tuing Kabupaten Bangka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi ekologis dan data awal untuk mendukung upaya konservasi *Nepenthes* baik secara *in-situ* maupun *ex-situ*.